

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Goog dan Brophy dalam Ngalm Purwanto (2011;85): *A Realistic Approach* mengemukakan arti belajar dengan kata-kata singkat, yaitu *Learning is the development of new associations as a result of experience*. Selanjutnya ia menjelaskan bahwa belajar itu suatu proses yang benar-benar bersifat internal (*a purely internal event*). Belajar merupakan suatu proses yang tidak dapat dilihat dengan nyata; proses itu terjadi dalam diri seseorang yang sedang mengalami belajar.

Tujuan yang ingin dicapai dari setiap kegiatan pembelajaran adalah adanya perubahan pada diri siswa, terutama bertambahnya pengetahuan. Perubahan ini ditandai dengan perolehan hasil belajar yang telah dilakukannya. Untuk mengukur seberapa jauh hasil belajar siswa, maka dilakukan tes. Hasil tes dapat memberikan laporan tentang proses dan kualitas pembelajaran yang telah dilaksanakannya.

Dari pengertian pendidikan, belajar dan tujuan yang telah terpaparkan diatas maka guru sangat berperan dalam keberhasilan pendidikan. Guru harus mampu menarik perhatian siswa. Sehingga tampak peran guru bukan saja sebagai pengajar melainkan sebagai pembimbing

belajar, pemimpin belajar, dan fasilitator belajar. Untuk mencapai tujuan pengajaran guru harus mempunyai cara atau strategi dalam memilih metode pengajaran yang tepat. Hal ini sangat penting karena dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran akan memaksimalkan dalam proses dan hasil belajar.

Untuk mencapai tujuan pengajaran tersebut, diperlukan keterlibatan siswa dalam pembelajarannya. Magnesen dalam heny (2008:1) menyebutkan bahwa “kita belajar 10% dari apa yang kita baca, 20% dari apa yang kita dengar, 30% dari apa yang kita lihat, 50% dari apa yang kita lihat dan kita dengar, 70% dari apa yang kita katakan, dan 90% dari apa yang kita katakan dan lakukan”. Pernyataan ini semakin mempertegas bahwa keterlibatan siswa untuk selalu aktif dalam pembelajaran mutlak diperlukan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SD N Sambirembe I Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen, dalam proses pembelajaran guru dalam menyampaikan materi pelajaran belum menggunakan metode dan media yang tepat. Salah satu faktor kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh guru, sehingga dalam melaksanakan pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah, sehingga minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran rendah. Hal ini yang mengakibatkan hasil belajar siswa kurang meningkat. Khususnya pada pembelajaran PKn dalam penyampaian guru masih bersifat dominan atau masih berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif. Selain itu, materi yang disampaikan pada siswa hanya bersifat informatif dan menghafal. Dengan keadaan seperti ini siswa dalam menerima materi PKn merasa kesulitan dan membosankan. Minat dan antusias atau semangat siswa dalam mengikuti pelajaran juga sangat kurang. Karena serbagian besar guru hanya melakukan

pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan belum memanfaatkan media atau metode yang ada. Akibatnya siswa merasa bosan, cenderung ramai sendiri dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Hal ini yang mengakibatkan hasil belajar siswa untuk mata pelajaran PKn rendah. Secara umum pembelajaran yang dilakukan siswa adalah menghafalkan konsep, teori, dan istilah. Peserta didik tidak dibiasakan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya, sehingga siswa tidak dapat berfikir secara kreatif dan mandiri yang pada akhirnya siswa malas saat mengikuti pelajaran. Keadaan yang seperti ini mengakibatkan hasil belajar siswa rendah.

Berdasarkan uraian di atas agar siswa bisa mudah memahami materi pelajaran terutama PKn, seharusnya dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus dapat memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Penggunaan metode pembelajaran disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, khususnya mata pelajaran PKn dan peneliti telah memilih metode 3T (Telaah, Tebak, Tepat) pada materi Sistem Pemerintahan Pusat.

Dalam mengajarkan materi PKn tersebut, guru telah berusaha untuk memudahkan siswa dalam menangkap materi pelajaran dengan menggunakan media berupa gambar (Struktur) Susunan Pemerintahan Pusat berbentuk bagan. Berdasarkan bagan itu pula, Susunan Pemerintahan Pusat dijelaskan secara rinci mengenai lembaga yang terdapat pada bagan tersebut. Meskipun telah menggunakan media belajar, aktivitas belajar

siswa rendah. Siswa pasif dan kurang antusias dalam belajar. Kenyataan ini tampak pada sikap mereka pada saat mengikuti proses pembelajaran. Ada beberapa siswa yang tidak mendengarkan penjelasan guru dan melamun.

Menyadari permasalahan sebagaimana yang diuraikan di atas, melalui penelitian tindakan kelas ini peneliti tertarik untuk meneliti pelaksanaan proses pembelajaran PKn di SD N Sambirembe I Kecamatan Kalijambe kabupaten Sragen, apakah telah berlangsung sebagaimana yang diharapkan, terutama dalam rangka meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini diberi judul ” *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar PKn Melalui Model Pembelajaran 3T (Telaah, Tebak, Tepat) Kelas IV SD N Sambirembe I Tahun Ajaran 2011/2012*”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas timbul permasalahan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan kurang tepat dalam pelajaran PKn.
2. Hasil belajar yang rendah sehingga perlu penerapan model pembelajaran 3T yang melibatkan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran
3. Kurangnya keaktifan siswa kelas IV terhadap pelajaran PKn

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, agar peneliti lebih terfokus dan tidak menimbulkan perbedaan penafsiran mengenai judul penelitian, maka penulis membatasi objek-objek penelitian sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran 3T dalam pelajaran PKn
2. Peneliti hanya meneliti Gura dan siswa kelas IV SD N Sambirembe I kecamatan Kalijambe, Sragen
3. Indikator dalam belajar siswa adalah seberapa besar peningkatan aktifitas dan hasil belajar yang dicapai siswa terhadap pelajaran PKn pada materi Sistem Pemerintahan di Tingkat Pusat

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah penerapan model pembelajaran 3T dapat meningkatkan aktivitas belajar dalam pembelajaran PKn siswa kelas IV?
2. Apakah penerapan model pembelajaran 3T dapat meningkatkan hasil belajar PKn kelas IV SD N Sambirembe I?

## **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan tujuan :

1. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV SD N Sambirembe I dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran 3T tentang Susunan Pemerintahan Pusat.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas IV SD N Sambirembe I

## **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritik
  - a. Memberikan sumbangan bagi pengembangan pengetahuan dalam dunia pendidikan tentang peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran 3T pada mata pelajaran PKn.
  - b. Memberikan informasi bahwa hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran 3T pada mata pelajaran PKn.
2. Manfaat Praktis
  - a. Manfaat Bagi Siswa
    - 1) Mempermudah siswa dalam menguasai materi pelajaran PKn tentang susunan Pemerintah Pusat.
    - 2) Meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran PKn.

- 3) Meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran PKn.

### 3. Manfaat Bagi Guru

- 1) Dapat memperbaiki pembelajaran PKn di kelas IV.
- 2) Dapat meningkatkan kemampuan profesionalisme guru dalam mengatasi masalah pada pembelajaran.
- 3) Dapat menambah wawasan guru terutama yang berhubungan dengan pembelajaran PKn.

### 4. Manfaat Bagi Sekolah

Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan kualitas pendidikan bagi sekolah yang bersangkutan.

### 5. Manfaat bagi peneliti

Merupakan uji kemampuan terhadap bekal teori diperoleh di bangku kuliah sebagai upaya mengembangkan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan perbandingan atau referensi terhadap penelitian yang relevan.

### 6. Manfaat bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian yang relevan.